

**MODEL PEMBELAJARAN
INSTRUMEN *KEYBOARD* PADA SISWA
PENYANDANG TUNA DAKSA
DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
(YPAC)
SURAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:
Indra Purnomo
NIM. 1311947013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/2017

**MODEL PEMBELAJARAN
INSTRUMEN *KEYBOARD* PADA SISWA
PENYANDANG TUNA DAKSA
DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
(YPAC)
SURAKARTA**

Oleh:

**Indra Purnomo
NIM. 1311947013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 13 Januari 2017.

Tim Penguji:



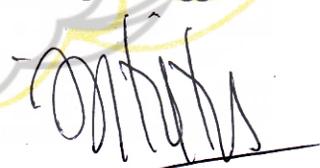
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Agus Salim, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

**Jangan pernah biarkan apa yang telah terjadi di masa lalu
merusak apa yang telah menunggumu di masa depan.**



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah karya tulis ini.

Makalah karya tulis ini telah penulis susun dengan maksimal dan mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah tugas akhir ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah karya tulis ini.

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St selaku Ketua Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
2. Drs. Agus Salim, M. Hum, selaku dosen pembimbing I, terimakasih untuk bimbingan dan waktu yang diberikan saat bimbingan sampai terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih untuk nasehat dan bimbingan selama masa perkuliahan.
3. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn, selaku dosen pembimbing II, Terimakasih untuk waktu, bimbingan dan masukan-masukan yang bermanfaat selama bimbingan dan selama belajar di perkuliahan
4. Ayub Prasetyo, S.Sn.,M.Sn, selaku dosen wali, yang selalu memberikan dukungan positif selama penulis belajar di kampus ISI Yogyakarta.

5. Drs. Pipin Wahyu Pienardi selaku dosen mayor instrumen Saxophone, yang telah memberi banyak masukan dalam memberikan praktek instrumen.
6. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M. Hum, selaku penguji ahli yang telah memberi masukan tentang makalah Tugas Akhir ini.
7. Papa Edy Purnomo dan Mama Asih, Terimakasih telah memberi dukungan berupa moral dan material.
8. YPAC Surakarta dan Pak Sugian Noor selaku guru kesenian di YPAC Surakarta, telah membantu penulis dalam penelitian tugas akhir.
9. Dosen dan Karyawan di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
10. Seluruh teman-teman di Jurusan Musik di ISI Yogyakarta.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan maka dari itu kritik dan saran diharapkan atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini dan penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

ABSTRAK

YPAC Surakarta merupakan yayasan pendidikan formal bagi anak penyandang tuna daksa, baik cacat fisik dan mental. Dalam proses pembelajaran anak diberikan materi membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu juga diberikan pelajaran seni musik sebagai penunjang pembelajaran dimana salah satunya pembelajaran instrumen *keyboard*. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana proses pembelajaran *keyboard* di YPAC Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif secara pasif, yaitu observasi dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati, aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran musik di YPAC Surakarta tersebut. Penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari sarana dan prasarana, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran instrumen *keyboard* di YPAC Surakarta berupa *keyboard*. Materi lagu yang diberikan adalah “Gundul Pacul”. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan kepada YPAC Surakarta pembelajaran *keyboard* seharusnya diampu oleh guru dibidangnya. Bagi ISI Yogyakarta agar menerjunkan mahasiswanya untuk ikut membantu proses pembelajaran musik.

Kata kunci: YPAC Surakarta, Pembelajaran, *Keyboard*, Penyandang tuna daksa

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan Penelitian	7
2. Sumber Data.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II PEMBELAJARAN, TUNA DAKSA, <i>KEYBOARD</i>	12
A. Pembelajaran	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Pengertian Belajar dan Mengajar	13
3. Komponen Pembelajaran	14
a. Kurikulum	14
b. Tujuan	15
c. Siswa	15
d. Guru	16
e. Sarana Prasarana	16
f. Media	16
g. Metode	17

h. Evaluasi.....	18
B. Tuna Daksa.....	18
1. Pengertian Tuna Daksa	18
2. Faktor Penyebab Tuna Daksa	20
a. Masa <i>Prenatal</i>	20
b. Masa <i>Neonatal</i>	21
c. Masa <i>Postnatal</i>	22
3. Klasifikasi Anak Tuna Daksa	22
a. Tuna Daksa Ortopedi	23
b. Tuna Daksa Saraf.....	25
4. Karakteristik Tuna Daksa.....	26
a. Karakteristik Akademik	26
b. Karakteristik Sosial/Emosional.....	27
c. Karakteristik Fisik/Kesehatan	27
5. Rehabilitasi Anak Tuna Daksa.....	29
a. Jenis Rehabilitasi.....	29
b. Sasaran Program Rehabilitasi	30
6. Penyesuaian Sosial Anak Tuna Daksa	31
7. Prinsip Pendidikan Anak Tuna Daksa.....	32
C. <i>Keyboard</i>	32
1. Sejarah <i>Keyboard</i>	33
a. Era <i>Synthesizer</i>	34
b. Era Digital	36
2. Pengertian <i>Keyboard</i>	39
3. Jenis-Jenis <i>Keyboard</i>	40
a. <i>Accompaniment Keyboard</i>	40
b. <i>Keyboard Mono Timbral</i>	43
c. <i>Digital Synthesizer</i>	43
D. Kerangka Konsep	44
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS	47
A. Pembelajaran Instrumen <i>Keyboard</i> YPAC Surakarta.....	44

1. Gambaran Umum Pembelajaran Instrumen <i>Keyboard</i>	47
2. Tujuan Pembelajaran Instrumen <i>Keyboard</i>	48
3. Proses Pembelajaran Instrumen <i>Keyboard</i>	49
a. Siswa 1.....	51
b. Siswa 2.....	57
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Instrumen <i>Keyboard</i>	64
1. Faktor Pendukung Pembelajaran Instrumen <i>Keyboard</i>	64
a. Faktor Internal	64
b. Faktor Eksternal.....	68
2. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Instrumen <i>Keyboard</i>	70
a. Siswa.....	70
b. Guru	71
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Keyboard</i> dan Piano	32
Gambar 2. Instrumen <i>Keyboard</i>	33
Gambar 3. <i>Tuning</i> Piano ke <i>Keyboard</i> Era <i>Synthesizer</i>	34
Gambar 4. <i>Yamaha DX 7</i>	36
Gambar 5. <i>Accompaniment Keyboard</i>	40
Gambar 6. <i>Keyboard Mono Timbral Roland D-50</i>	43
Gambar 7. <i>Casio XW g1 Digital Synthesizer</i>	43
Gambar 8. Kerangka Konsep	45
Gambar 9. Sarah Suryandari	51
Gambar 10. <i>Akord Keyboard C Mayor</i> sampai <i>B Mayor</i>	55
Gambar 11. Partitur “Gundul Pacul”	56
Gambar 12. Salwa Aris	57
Gambar 13. Metode Salwa	59
Gambar 14. <i>Keyboard Roland EXR 7</i>	61
Gambar 15. Guru Kesenian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi dengan musik, disaat suasana batin yang sedang sedih maupun bahagia. Musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah, apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta. Musik menjadi seni yang mewarnai kehidupan manusia, tanpa musik dunia akan sepi, hampa dan terasa monoton, karena musik dapat mencairkan suasana manusia, merelaksasikan hati dan pikiran, serta mampu memberikan makna untuk membangkitkan gairah dan semangat hidup untuk lebih memaknai hidup.

Pada dasarnya musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara yang merupakan rasa dan cipta manusia atas kehidupannya. Dapat diartikan bahwa musik memiliki fungsi bagi kehidupan manusia, antara lain: sebagai hiburan, meningkatkan kepribadian, meningkatkan kecerdasan, menjaga kesehatan, media komunikasi, mata pencaharian bagi pelaku seni, terapi kesehatan, pengiring untuk upacara adat, dan pendidikan.

Dalam kehidupan sehari-hari beberapa dari fungsi musik yang sering ditemukan antara lain, musik yang berkaitan dengan media hiburan

dan musik yang berkaitan dengan kesenian atau adat suatu daerah. Akan tetapi dalam kenyataannya, musik juga sangat berfungsi untuk kesehatan memiliki kaitan erat, dan tidak diragukan lagi bahwa dengan mendengarkan musik kesukaan, seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat. Musik juga memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual.

Begitu pula musik yang berkaitan dengan pendidikan. Musik sangat membantu dalam mengoptimalkan kecerdasan anak dan memberi pengaruh positif terhadap kepribadian seorang anak yaitu membangun kepercayaan diri pada anak. Musik juga dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan seperti kerjasama dalam tim, berkomunikasi, sikap menghargai, berfikir kreatif, perilaku tenang, imajinasi, kemampuan dalam belajar dan disiplin. Oleh karena itu, pendidikan musik perlu diberikan sejak dini.

Anak tuna daksa adalah anak yang memiliki kelainan khusus baik itu kelainan fisik, mental maupun perilaku sosial. Oleh karena itu anak tuna daksa memerlukan layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan jenis keterbatasan fisiknya.

Anak tuna daksa mengalami kelainan atau keturunan yang berbeda-beda. Menurut Munandar (2009: 259) jenis keturunan dibagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

Pembagian Kelas	Kelas	Keterangan
A	Tuna netra	Anak yang mempunyai hambatan penglihatan
B	Tuna rungu	Anak yang mempunyai hambatan pendengaran
C	Tuna grahita	Anak yang mempunyai intelegensi dibawah rata-rata
D	Tuna daksa	Anak yang mengalami hambatan motorik

YPAC Surakarta adalah yayasan sosial yang menangani anak tuna daksa. YPAC Surakarta merupakan organisasi sosial yang bergerak pada bidang pelayanan rehabilitasi anak tuna daksa, mencakup: rehabilitasi medis, pendidikan, sosial, dan pre-vokasional.

YPAC Surakarta membuka layanan Rehabilitasi Pendidikan pembagian kelas D yang terbagi menjadi dua, yaitu: (1) SLB D, bagi penyandang cacat tubuh; (2) SLB D1, bagi penyandang cacat tubuh disertai cacat mental. Dengan adanya layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya, sisa potensi yang dimiliki oleh anak tuna daksa diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran yang difokuskan pada penelitian ini yaitu mengenai proses pembelajaran instrumen *keyboard*. Dengan belajar musik

dapat membantu anak tuna daksa dalam meningkatkan konsentrasi dan keterampilan, rasa percaya diri, melatih bekerja sama dengan baik, dan sebagai media ekspresi diri (Djohan, 2009: 247-248). Anak tuna daksa mempunyai pikiran bahwa rasa percaya diri merupakan nilai yang jauh dari kepribadiannya. Beberapa karakter tuna daksa antara lain: mengedepankan perasaan malu, rendah diri dan pada akhirnya di masyarakat mereka berada di barisan belakang. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, mereka harus dibimbing agar bisa duduk berdampingan dengan masyarakat salah satunya menggunakan media musik.

YPAC Surakarta selain menggunakan musik sebagai media terapi, musik juga digunakan untuk mengasah bakat dan potensi siswa. Pengasahan bakat dan potensi siswa di YPAC Surakarta salah satunya adalah menampilkan bakatnya di hadapan orang lain.

Pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta lebih mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki pada khususnya bidang musik. Pembelajaran musik diperuntukan bagi anak tuna daksa dengan gangguan fisik motorik, mental maupun emosional, sehingga dapat ditunjukkan di hadapan orang lain. Potensi dan bakat anak tuna daksa yang sudah bisa ditunjukkan di hadapan orang lain disebut prestasi.

Pencapaian prestasi yang telah dicapai anak tuna daksa kebanyakan di bidang seni musik seperti menyanyi, memainkan alat musik seperti *keyboard*, drum, *recorder*, gamelan, angklung, tambourine. Prestasi anak

tuna daksa biasanya diperlihatkan pada saat acara-acara yang diadakan oleh yayasan, hingga perlombaan bagi anak tuna daksa.

Suatu anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, telah memberikan kelebihan untuk seseorang dibalik kekurangannya dalam hal ini adalah anak tuna daksa pada saat perlombaan. Prestasi anak tuna daksa juga dibuktikan dengan seringnya diundang untuk tampil dalam acara tertentu yang diadakan oleh Universitas maupun lembaga-lembaga lainnya. Hal yang perlu digaris bawahi mengenai prestasi anak disini, bahwa prestasi yang dimaksudkan bukan hanya prestasi yang bersifat akademis, akan tetapi yang paling utama prestasi bagi diri mereka sendiri. Anak tuna daksa bisa memainkan alat musik dan menampilkannya di muka umum. Itu merupakan prestasi.

Dari latar belakang di atas, pembelajaran musik dirasa sangat penting dipelajari oleh anak tuna daksa. Maka dari itu, Penulis tertarik untuk meneliti Pembelajaran Instrumen *Keyboard* pada Siswa Penyandang Tuna Daksa di YPAC Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta?

2. Apa saja hambatan proses pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta dan cara menyelesaikannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang proses pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta.
2. Untuk mengetahui hambatan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang diacu untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Buku ini menjelaskan tentang pengertian tuna daksa, faktor penyebab tuna daksa, klasifikasi anak tuna daksa.

2. Djohan, *Psikologi Musik*, Penerbit Best Publisher, Yogyakarta, 2009.

Buku ini membahas tentang hubungan antara psikologi dan musik, hubungan antara musik dan emosi dengan beberapa teori, menguraikan keterkaitan yang sangat erat antara musik dan kognisi, menjelaskan musik dan terapi dan manfaat musik.

3. Dimiyati dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halm 38.

Buku ini menjelaskan tentang pengertian pembelajaran secara umum, proses belajar, dan prinsip-prinsip belajar.

4. Suroyo. 1977. *Rehabilitasi Anak Tuna Daksa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Buku ini menjelaskan tentang pengertian rehabilitasi dan jenis rehabilitasi bagi penyandang tuna daksa.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dimana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, yaitu menganalisis data-data yang masih bersifat khusus menjadi umum, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

2. Sumber Data

Sumber data mengenai strategi pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengadakan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kondisi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Sumber data juga diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber yang diambil dari tempat penelitian, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

Penjelasan mengenai data primer dan sekunder secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancarayang dilakukan dengan para informan, yaitu: 1) Guru pengajar musik di YPAC Surakarta; 2) 2 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang Tuna Daksa di YPAC Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder adalah dokumentasi yang berasal dari materi pembelajaran, dokumen hasil kegiatan, dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran. Data sekunder merupakan data-data yang mendukung data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai masing masing teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara adalah informasi yang berasal dari informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan

memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Pak Sugi selaku guru kesenian di YPAC Surakarta.

b. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan di YPAC Surakarta yang terletak di Jl. Brigjend Slamet Riyadi no 364, Penumping, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Hasil dari pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pendukung dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi

mengenai sejauh mana pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam Bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian. Bab II berisi pembelajaran, tuna daksa, dan *keyboard*. Bab III berisi analisa dan pembahasan mengenai proses pembelajaran instrumen *keyboard* pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta, mulai dari tahap pelaksanaan, analisa hambatan/kesulitan, serta beberapa pemaparan solutif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran musik pada siswa penyandang tuna daksa di YPAC Surakarta. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran